PERANCANGAN INTERIOR PUSAT KEBUDAYAAN KOREA DI JAKARTA

INTERIOR DESIGNED KOREAN CULTURAL CENTER IN JAKARTA

Fatwa Neriyolanda Malik*), Dr. Djoko Murdowo, M.BA.**), Rangga Firmansyah, S.Sn., M.Sc.**)
Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi No.01, Terusan Buah Batu, Dayeuhkolot, Bandung, 40257, Indonesia
*) Mahasiswa Jurusan Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University
**) Dosen Jurusan Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University
neriylnd@student.telkomuniversity.ac.id*), djoko@telkomuniversity.ac.id**),
ranggafirmansyah@telkomuniversity.ac.id**)

Abstrak

Korean Cultural Center Indonesia merupakan pusat kebudayaan Korea yang berada di Indonesia tepatnya di ibukota Jakarta. Sebagai pusat kebudayaan harus memenuhi kebutuhan fasilitas untuk melaksanakan program kegiatan, namun pada KCCI sebelumnya masih kurang dalam memfasilitasi program kegiatan pada KCCI dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan di luar dari KCCI karena keterbatasan fasilitas yang ada. Pusat kebudayaan Korea (KCC) merupakan perancangan dengan lokasi baru karena masalah pada keterbatasan lokasi pada KCC sebelumnya sehingga dipindahkan ke lokasi yang baru yang berada di Jalan Gatot Subroto, Pancoran, Jakarta Selatan. Perancangan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fasilitas yang kurang pada KCCI sebelumnya dan untuk mewujudkan tujuan pendirian KCCI yang belum terealisasikan. Pada perancangan pusat kebudayaan Korea ini menciptakan suasana interior kebudayaan Korea dengan mengangkat branding Korea melalui "*Hallyu*" dan identitas Korea sebagai konsep yang sesuai dengan visi dan misi dari KOCIS yaitu meningkatkan branding Korea serta memperkenalkan identitas Korea ke negara lainnya.

Kata kunci: Pusat kebudayaan Korea, *hallyu*, branding, fasilitas.

Abstract

Korean Cultural Center Indonesia is a Korean cultural center located in Indonesia precisely in the capital city of Jakarta. KCC as a cultural center must meet the needs of facilities to carry out program activities, but in the previous KCCI was still lacking in facilitating the program activities in KCCI can be seen from a number of activities carried out outside of KCCI because of the limitations of existing facilities. The Korean cultural center (KCC) is a design with a new location due to problems with the limited location of the

previous KCC so that it was moved to a new location located at Jalan Gatot Subroto, Pancoran, South Jakarta. This design intend to meet the needs of facilities lacking in the previous KCCI and to realize the goals of the establishment of KCCI that have not been realized. In designing this Korean cultural center, creating an interior atmosphere of Korean culture by promoting Korean branding through "Hallyu" and Korean identity as a concept that is in line with the vision and mission of KOCIS, namely increasing Korean branding and introducing Korean identity to other countries.

Keywords: Korean cultural center, hallyu, branding, facilities.

1. PENDAHULUAN

Korea Selatan merupakan sebuah negara yang mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat dalam berbagai bidang yaitu politik, ekonomi, budaya, dan teknologi. Seiring dengan perkembangan pesat ini, negara Korea masih tetap mempetahankan ciri khas budayanya. Korea Selatan pada beberapa tahun terakhir ini berhasil menyebarkan produk budaya populernya ke dunia Internasional salah satunya Indonesia. Fenomena penyebaran budaya Korea tersebut disebut dengan *Korean Wave* atau *Hallyu*. Mulai dari musik K-Pop, drama, film, kosmetik, makanan, hingga fashion. Beberapa penyebaran budaya Korea yang paling mendunia yaitu penyebaran budaya K-Pop dan K-Drama. Salah satu penyebaran yaitu melalui *Korean Cultural Center Indonesia* (KCCI) yang berada dibawah naungan *Korean Culture and Information Service* (KOCIS) yang dibentuk oleh kementrian kebudayaan, olahraga, dan pariwisata Korea dan berhubungan dengan Kedutaan Besar Republik Korea untuk Indonesia yang didirikan dengan tujuan menyebarkan kebudayan Korea untuk meningkatkan branding negara Korea yang sesuai dengan visi misi KOCIS dengan melalui *Hallyu* (gelombang Korea). Pusat Kebudayaan Korea (*Korean Cultural Center*) dibangun agar masyarakat yang ingin mengenal budaya Korea dan dapat mencari informasi di KCC. Sebagai Pusat Kebudayaan seharusnya memiliki fasilitas seperti sarana untuk memperkenalkan kebudayaan dari suatu negara, namun pada KCC Indonesia masih kurang dalam memfasilitasi program kegiatan. Kota Jakarta merupakan kota yang tepat untuk tempat didirikannya Pusat Kebudayaan Korea. Jakarta merupakan ibukota negara dan menjadi pusat dari segala aktivitas yang memiliki populasi penduduk yang berkebangsaan Korea paling banyak yang menetap di Jakarta. Jakarta juga memiliki komunitas pecinta Korea yang cukup besar. Oleh

karena itu, dibutuhkannya perancangan baru tentang Pusat Kebudayaan Korea Selatan yang hampir serupa dengan KCC yang memiliki tujuan menyebarkan kebudayan Korea untuk meningkatkan branding negara Korea yang sesuai dengan visi misi KOCIS dengan melalui *Hallyu* (gelombang Korea) dengan mewadahi fasilitas yang edukatif, informatif, dan rekreatif kepada masyarakat Indonesia khususnya Jakarta yang merupakan ibu kota negara Indonesia. Dari hasil observasi terhadap Pusat Kebudayaan Korea (Korean Cultural Center) di Jakarta, dikenali beberapa permasalahan yaitu:

a. Tidak memadainya fasilitas untuk menunjang program kegiatan tahunan pada KCC di Jakarta, karena kurangnya lahan/*space* pada KCC di Jakarta, seperti banyaknya diselenggarakan di satu ruang tertentu / diselenggarakan di luar fasilitas KCC dengan sewa tempat yang berarti luasan pada KCC lebih kecil dibanding kebutuhan ruang.
b. Berdasarkan visi misi dan tujuan pendirian dari KOCIS dan KCCI, konsep penyediaan fasilitas belum maksimal, seperti tidak tersedianya fasilitas untuk menunjang pertukaran kebudayaan melalui branding Korea yaitu kelas-kelas kursu kebudayaan yang meliputi kursus musik dan vokal, kursus tari, memasak, dsb.
c. Suasana interiornya belum mencerminkan identitas dan kebudayaan Korea seperti budaya tradisional dan modern Korea yang dapat mendukung penyebaran budaya Korea.
d. Tidak memunculkan branding dari negara Korea yaitu penyebaran kebudayaan Korea yang sesuai dengan visi misi KOCIS yang dimana KCC berada dibawah naungan KOCIS (*Korean Culture and Information Service*).
e. Tidak terorganisasinya hubungan antar ruang yang satu dan lainnya yang membuat sirkulasi menjadi memusingkan pada KCC.

Untuk memperjelas Batasan perancangan yang akan dilakukan maka akan dijabarkan tujuan beserta sasarannya sebagai berikut:

a. Menghasilkan desain interior Pusat Kebudayaan Korea (KCC) yang memiliki fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan program kegiatan yang diadakan setiap tahunnya, dengan sasaran sebagai berikut:
    - Untuk memenuhi kebutuhan ruang yang dapat menunjang program kegiatan pada KCC serta menunjang program pertukaran kebudayaan yang sesuai dengan visi misi dan tujuan pendirian KOCIS dan KCCI.

b. Merancang interior Korean Cultural Center Indonesia yang sesuai dengan visi-misi KOCIS dan tujuan pendirian KCCI dan dapat memenuhi program kegiatan dari KCCI serta menghasilkan desain yang mencerminkan negara Korea sehingga dapat meningkatkan branding negara Korea, sasaran sebagai berikut:
   - Agar terpenuhinya suasana ruang yang dapat mendukung pemahaman antar kedua negara dengan karakteristik warna dan material.

2. KAJIAN LITERATUR

a. Definisi

Pusat Kebudayaan adalah tempat yang memberikan berbagai macam informasi tentang kebudayaan dari suatu tempat serta membina, mengembangkan dan memperdalam suatu kebudayaan yang sedang mereka pelajari baik dalam bidang Pendidikan, pengetahuan, maupun acara budaya masyarakat itu sendiri.

b. Klasifikasi

Terdapat klasifikasi pusat kebudayaan yaitu pusat kebudayaan lokal dan pusat kebudayaan asing. Persamaan antara kedua klasifikasi tersebut yaitu sama sama berada di bawah naungan pemerintah, kementrian kebudayaan, dan pariwisata. Perbedaan antara kedua klasifikasi ini yaitu pusat kebudayaan lokal yang merupakan pusat budaya dengan sarana pengenalan dan edukasi budaya hingga penciptaan karya. Sedangkan, pusat kebudayaan asing hanya pusat budaya dengan sarana pengenalan dan edukasi budaya saja, tidak sampai pada penciptaan karya.

c. Standarisasi

Standar Fungsi Fasilitas Pusat Kebudayaan:

1. Administratif
2. Rekreatif / hiburan : Pertunjukkan seni, pemutaran film, festival, pameran, dll.
3. Informatif : Media cetak, digital, radio, televisi, dll.
4. Edukatif / Pendidikan :
   - Formal : Kursus, seminar, workshop
   - Informal : Performing art.

Standar Fasilitas Pusat Kebudayaan:

1. Kantor, sebagai fungsi administrative
2. Perpustakaan, berisi buku dan majalah terbitan negara asal, dvd film, dll.
3. Kelas kursus atau pelatihan, fungsi edukatif

4. Galeri seni, sebagai area pamer karya popular
5. Auditorium / ruang pertunjukkan

Aspek dan Pertimbangan Perancangan Pusat Kebudayaan Asing di Suatu Negara:

1. Visi misi mengenai pendirian pusat budaya dari negara asal budaya tersebut.
2. Visi misi kedutaan besar, pusat kebudayaan di negara lain.
3. Budaya, seni, dan tradisi apa yang ingin dikenalkan kepada publik.
4. Aktivitas secara rinci, aktivitas harian, mingguan, bulanan, dan tahunan (jika memiliki kerjasama di bagian apa saja dan menghasilkan aktivitas apa), lihat kapasitas orang per aktivitas.
5. *Chart Organization*, struktur organisasi pusat budaya asing di negara lain.
6. Pertimbangan site / lokasi pusat kebudayaan : terletak di pusat kota, aksesbilitas mudah, lingkungan mendukung / sesuai dengan karakter bangunan dan isi bangunan (tidak di tengah-tengah pemukiman).

3. KONSEP PERANCANGAN

Konsep: *Branding and Identition of Korean*

Tema: *Traditional and Modern Korean Culture*

Penggayaan: *Kontemporer*

Pada perancangan Pusat Kebudayaa Korea (KCC) yang sedang dirancang sekarang menghadirkan tema "*Traditional and Modern Korean Culture*". Tidak hanya suasana kebudayaan Modern Korea yang ingin ditampilkan melainkan juga suasana kebudayaan tradisional Korea juga akan di tampilkan. Korea sendiri dikenal dengan negara yang berteknologi tinggi namun masih tetap mempertahankan kebudayaan tradisionalnya. Kata "*Traditional*" sendiri di artikan sebagai "Identitas Negara Korea" karena pada jaman dahulu sebelum dikenalnya *hallyu,* Korea hanya dikenal sebagai Negeri Ginseng dan negara dengan Bunga Mugunghwa yang menjadi bunga nasional Korea, yang dimana sebutan Negeri Ginseng dan Bunga Mugunghwa menjadi sebuah identitas dari Negara Korea. Sedangkan kata "*Modern*" diartikan sebagai "Branding Korea". Tema ini juga sesuai dengan permasalahan KCC yaitu belum memunculkan branding Korea yang merupakan salah satu visi misi dari KOCIS yang dimana KCC berada dibawah naungan dari KOCIS (*Korean Culture And Information Service*). Oleh karena itu, untuk meningkatkan branding Korea dengan melalui *hallyu. Hallyu* (gelombang Korea) merupakan penyebaran budaya modern Korea seperti K-pop, K-

drama, film, kuliner, *fashion*, tarian modern, dan pariwisata. Oleh karena itu kata Modern merupakan branding Korea.

Pencapaian Suasana

Pada perancangan ini suasana yang diharapkan dan dicapai adalah suasana ruang menggambarkan budaya tradisional maupun modern Korea melalui identitas dan branding negara Korea. Suasana tradisional akan menggambarkan identitas dari negara Korea, sedangkan suasana modern akan digambarkan dengan branding Korea melalui *hallyu* karena *hallyu* sendiri merupakan penyebaran budaya modern Korea.

Beberapa contoh *studi image* dan skematik desain yang akan diadaptasikan pada perancangan interior Pusat Kebudayaan Korea (KCC) di Jakarta:

a. Ruang Sewa Hanbok

Suasana ruang sewa hanbok akan seperti suasana bangunan tradisional Korea, namun dengan penggayaan kontemporer. Penggunaan material kayu akan lebih banyak digunakan. Bentuk-bentuk yang digunakan adalah bentuk geometri dan bentuk Bunga Mugunghwa yang merupakan Bunga Nasional Korea dimana bunga tersebut menjadi identitas dari Negara Korea.

Penggunaan warna pada ruangan ini yaitu warna-warna hangat seperti merah, coklat, dan orange yang sesuai dengan karakteristik dari ginseng yang merupakan salah satu identitas dari Negara Korea yang dimasukkan menjadi konsep warna pada ruangan sewa hanbok. Selain material, bentuk, dan warna, pola yang digunakan juga menyesuaikan pola geometri dari pola tradisional Korea yang banyak dijumpai pada interior-interior bangunan tradisional Korea Selatan.

b. Ruang Galeri Tradisional dan Galeri Korean Wave

Konsep suasana pada galeri tradisional tidak jauh berbeda dengan suasana ruang sewa hanbok karena masih menggunakan konsep tradisional Korea. Sedangkan untuk galeri Korean Wave akan sedikit berbeda namun masih memiliki kesinambungan antara satu sama lain. Suasana pada galeri Korean Wave akan lebih ke arah modern Kontemporer. Suasana Modern Kontemporer diambil sesuai dengan fungsi dan jenis ruangnya yaitu galeri Korean Wave yang dimana Korean Wave dapat disebut juga dengan *Hallyu* (gelombang Korea), yaitu penyebaran budaya modern Korea yang merupakan Branding dari Negara Korea.

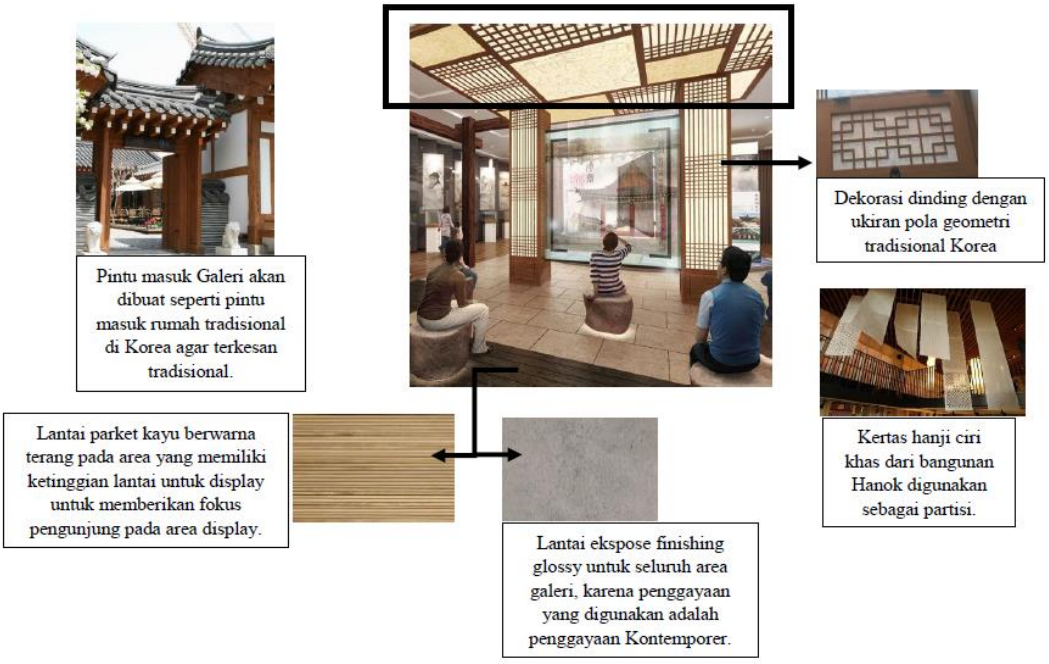

Pada ruangan galeri Korean Wave ini penggunaan material yang digunakan akan lebih modern kontemporer yang lebih banyak menggunakan material aluminium, besi, dsb, namun akan masih menggunakan material utama yaitu kayu agar tidak terjadi ketidaksinambungan antara ruang galeri tradisional dan juga galeri Korean Wave. Bentuk furniture pada ruang ini akan menggunakan bentuk-bentuk dari

logo K-Pop yang akan menjadi display maupun menjadi partisi sehingga kesan *Hallyu* bisa dirasakan saat memasuki ruangan ini. Pada ruang Galeri juga akan dibuat interaktif terhadap pengunjung sehingga tidak membosankan bagi pengunjung jika hanya sekedar melihat isi galeri.

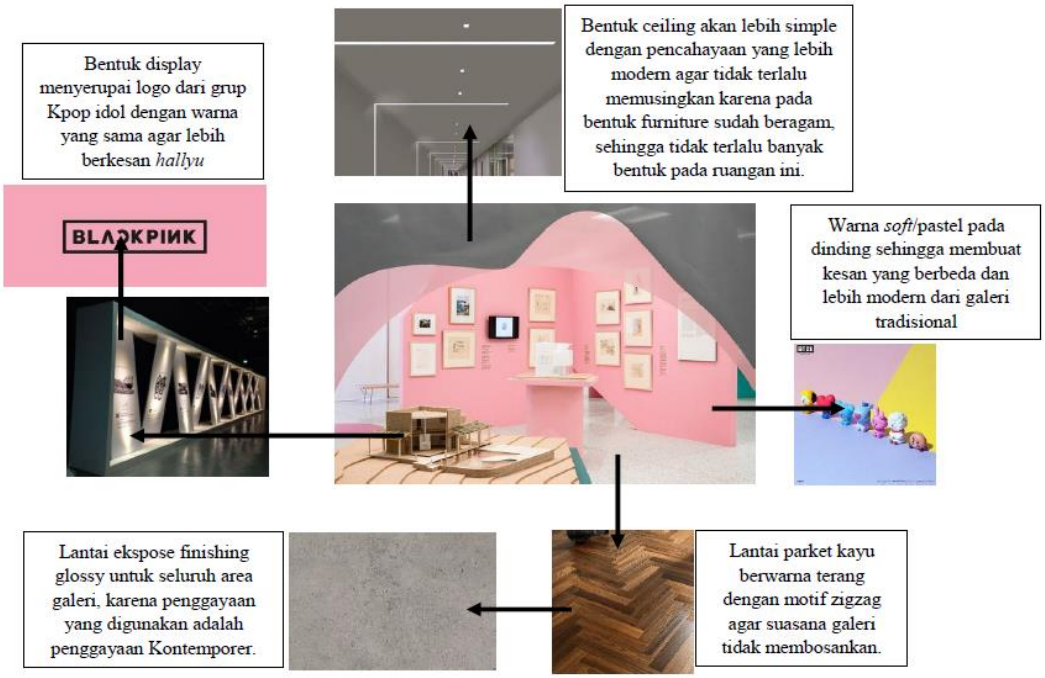

4. KONSEP PERANCANGAN DENAH KHUSUS

Dalam perancangan baru Pusat Kebudayaan Korea (KCCI) dipilih denah khusus yang dapat menggambarkan identitas Korea dan branding negara Korea yang dapat memberikan pengetahuan baru mengenai kebudayaan Korea serta yang ingin dikenalkan bangsa Korea ke negara-negara asing lainnya.

a. Ruang Sewa Hanbok

Ruang sewa Hanbok merupakan ruang khusus untuk penyewaan pakaian tradisional Korea Selatan atau biasa disebut "*hanbok*". Ruang ini terbagi atas 3 bagian yaitu Area Lobi / Kasir, Area *Display Hanbok*, dan Area Ganti. Ruang Sewa Hanbok didesain dengan suasana tradisional Korea yang memberikan pengalaman seperti berada di bangunan tradisional Korea terhadap pengunjung. Dirancang senyaman mungkin dengan konsep yang hangat dengan penggunaan warna yang hangat dan tidak terlalu mencolok mata.

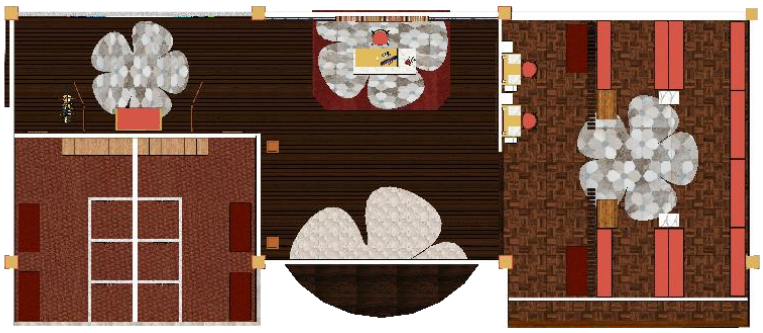

Gambar Tampak Atas Ruang Sewa Hanbok

Sesuai dengan fungsinya yaitu untuk menyewa hanbok pasti membutuhkan ruang yang leluasa untuk itu tidak banyak digunakan furniture pada ruang ini, sama halnya dengan rumah-rumah tradisional Korea yang minim furnitur. Pada ruang ini, tidak hanya digunakan untuk menyewa *hanbok*, namun juga terdapat area *photobooth* yang dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas pendukung.

Gambar Tampak Area Display Ruang Sewa Hanbok

b. Ruang Galeri Tradisional Korea dan Galeri Korean Wave

Ruang galeri tetap pada perancangan Pusat Kebudayaan Korea (KCCI) ini terbagi atas dua area yaitu, Area Galeri Tradisional Korea yang berisi tentang kebudayaan tradisional Korea Selatan dari pengenalan masa kerajaan hingga pengenalan makanan tradisional khas dari Korea selatan dan Area Galeri Korean Wave yang berisi mengenai *hallyu* (Gelombang Korea) yang terdiri dari K-Pop dan K-Drama. Perbedaan area tersebut merupakan implementasi tema desain perancangan yang dimana tema pada perancangan Pusat Kebudayaan Korea (KCCI) ini adalah "*Traditional and Modern Korean Contemporary*". Kebudayaan Korea yang

dikenal banyak masyarakat maupun negara lain tidak hanya kebudayaan modern (*hallyu*) namun kebudayaan tradisional Korea juga masih di jaga dengan baik dan di kenalkan ke masyarakat dari mancanegara.

Gambar Tampak Atas Ruang Galeri Tradisional Korea dan Galeri Korean Wave

Ruang galeri memiliki suasana yang berbeda. Pada area galeri tradisional, menampilkan suasana tradisional Korea dengan pola tradisional pada setiap sudut area dan lebih banyak menggunakan material kayu sesuai dengan bangunan tradisional Korea, namun masih menyesuaikan dengan tema pada perancangan ini yaitu "*Traditional and Modern Korean Contemporary*".

Gambar Tampak Ruang Galeri Tradisional Korea

Pada galeri Korean Wave lebih memiliki gaya modern kontemporer karena menyesuaikan dengan fungsi ruangan yang lebih bergaya modern. Penggunaan materialnya pun lebih dominan menggunakan stailess steel dan hpl warna karena menggunakan konsep warna pastel dari BT21 yaitu karakter dari sebuah Idol

Kpop BTS. Meskipun memiliki perbedaan penerapan suasana, kedua area tersebut masih memiliki kesinambungan agar pengunjung tidak terlalu kaget dan merasa aneh saat berpindah area. Pada ruang galeri bersifat interaktif terhadap pengunjung agar pengunjung tidak bosan dan tidak hanya melihat isi dari galeri namun juga dapat merasakan hal yang baru yang ada pada ruang Galeri Tradisional dan Galeri Korean Wave.

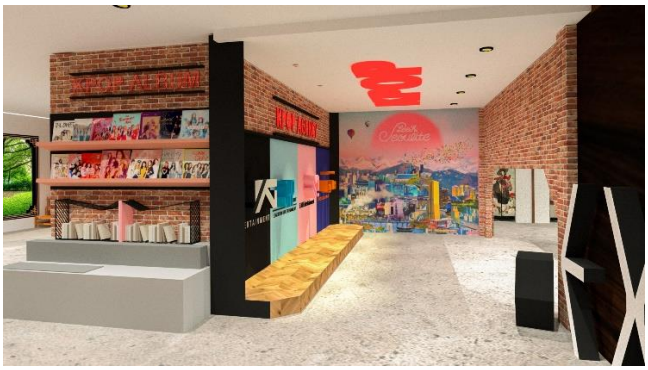

Gambar Tampak Ruang Galeri Korean Wave (*Hallyu*)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perancangan interior Pusat Kebudayaan Korea (KCC) di Jakarta bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendirian KCC di Indonesia, serta mewujudkan visi misi KOCIS dengan kebutuhan fasilitas yang disesuaikan dengan program kegiatan yang tersedia. Perancangan interior Pusat Kebudayaan Korea (Korean Cultural Center) ini merupakan perancangan baru yang bersifat fiktif yang berlokasi di Jakarta Jalan Gatot Subroto. Pusat kebudayaan Korea (KCC) ini memiliki tujuan pendirian yaitu: Memperkenalkan dan menyebarkan kebudayaan Korea di Indonesia, Meningkatkan persahabatan antar kedua negara melalui pertukaran kebudayaan dan sumber daya manusia, dan Meningkatkan pemahaman antar kedua negara.

Berdasarkan fenomena dan hasil survey Pusat Kebudayaan Korea (KCC) di Jakarta, maka ditemukan beberapa rumusan masalah terkait perancangan interior Pusat Kebudayaan Korea. Sehingga perancangan ini merupakan solusi dari beberapa rumusan masalah tersebut.

Dengan perancangan interior Pusat Kebudayaan Korea (KCCI) ini, penulis dapat mempelajari beberapa hal tentang kebudayaan Korea Selatan. Tidak hanya mengenai

kebudayaan Korea Selatan, namun juga mengenai ciri khas perancangan pada beberapa Pusat Kebudayaan Korea di negara lainnya.

Saran

a. Melalui perancangan Pusat Kebudayaan Korea (KCCI) ini disarankan bagi pihak yang ingin merancang pusat kebudayaan asing lainnya terutama Pusat Kebudayaan Korea untuk perlu memperhatikan tujuan pendirian dari pusat kebudayaan asing itu sendiri. ini bertujuan untuk mengetahui hal apa yang kurang dalam pusat kebudayaan tersebut dan visi misi apa yang ingin disampaikan oleh negara tersebut, sehingga untuk merancang pusat kebudayaan asing dapat tercapai sesuai dengan visi misi dari negara tersebut.
b. Saran untuk mencari terlebih dahulu permasalahan dalam desain yang ingin dirancang agar dapat memberikan sebuah solusi dan hasil akhir perancangan.
c. Laporan Perancangan Pusat Kebudayaan Korea (KCCI) ini dibuat dengan harapan dapat memberikan ilmu dan wawasan bagi pembaca dan menambah kajian ilmu interior khususnya bagi pembaca yang berasal dari bidang desain. Namun perancangan ini masih memiliki kekurangan dan belum sempurna oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Korean Culture and Information Service. 2013. Facts About Korea: Korean Life. Seoul. Ministry of Culture, Sports and Tourism.

Astuti, Feny Fauziah. 2018. Re-Desain Pusat Kebudayaan Korea Selatan Indonesia di Jakarta: Standar fungsi pusat kebudayaan. Tugas Akhir Fakultas Industri Kreatif Telkom University, Bandung.

http://www.koreanculture.org.au/. Diakses pada maret 2019.

https://portal-ilmu.com/negara-korea-selatan/. Diakses pada Februari 2019.